

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Banjar**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar yang beralamat di jalan Syekh Muhammad Arsyad Al-banjari ( Datu Kelampayan) Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dulunya MIN 2 Banjar bernama Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad sebuah lembaga pendidikan islam dibawah kementerian agama dan Depertemen Pendidikan Nasional kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Sungai Tuan didirikan pada tanggal 10 Juli 1936 M yang diketuai oleh seorang tokoh masyarakat KH.M. Syukeran (Alm) dan para tokoh-tokoh masyarakat lainnya dengan swadaya masyarakat membangun 6 ruangan kelas, yang menjabat kepala Maadrasah Al-Irsyad waktu itu adalah KH.M.Syukeran (alm).

Kemudian dalam masa perkembangan dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang sangat pesat di bidang pendidikan sehingga tahun 1995/1996 Madarasah Ibtidaiyah Al Irsyad menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor : 515 tahun 1995 tanggal 25 November 1995, dengan kepala Madrasah bapak H.M. Hamli (alm) dan pada tahun 2016 berubah lagi dari MIN Sungai Tuan menjadi Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 2 Banjar sampai sekarang. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjar merupakan Madrasah satu-satunya yang berstatus Negeri sekecamatan Astambul.

## **2. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MIN 2 BANJAR
  - b. Nomor Statistik Madrasah : 111163030019
  - c. Kepala Madrasah : Haderi, S.Pd.I
  - d. Status Madrasah : Negeri
  - e. Alamat : Jl. Syekh M. Arsyad Al-Banjari  
Desa Sungai Tuan Ulu.
- 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 2) Kabupaten : Banjar
  - 3) Kecamatan : Astambul
  - 4) Kode pos : 70671

## **3. Visi Misi dan Tujuan MIN 2 Banjar**

- a. Visi MIN 2 Banjar
  - 1) Terwujudnya siswa yang beriman, Bertaqwa dan berwawasan IPTEK yang berkualitas dan populis
- b. Misi MIN 2 Banjar
  - 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mantap
  - 2) Meningkatkan personalia dengan bidang keahliannya
  - 3) Meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler

- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah
- 5) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orangtua anak dan masyarakat

c. Tujuan MIN 2 Banjar

- 1) Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mantap
- 2) Meningkatnya personalia dengan bidang keahliannya
- 3) Meningkatnya kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Meningkatnya sarana dan prasarana madrasah
- 5) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orangtua anak

#### 4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai di MIN 2 Banjar

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di MIN 2 Banjar berjumlah 21 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 15 orang guru yang berstatus negeri, 3 orang guru honorer dan TU 3 orang.

**Tabel IV.I Keadaan Guru MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021**

No.	Nama		Jabatan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Haderi S.Pd.I		Kepsek		
2	Hj. Aslamiyah S.Pd.I		Wali Kelas		
3	Siti Rabilul Sa'adiyah S.Pd.I		Wali Kelas		
4	Anang Masrani S.Pd.I		Wali Kelas		
5	Pahriani S.Pd.I		Wali Kelas		
6	Hj. Syamsiah S.Pd.I		Wali Kelas		

7	Nafisah S.Pd.I		Guru Agama		
8	H. Jamain Marlin S.Pd		Wali Kelas		
9	Rahmawati S.Pd.I		Wali Kelas		
10	Masriati S.Pd.I		Wali Kelas		
11	Abdurasyad S.Pd.I		Guru Agama		
12	Martini S.Pd.I		Wali Kelas		
13	Hj. Mustawiyah S.Ag		Wali Kelas		
14	Maskanah S.Pd.I		Wali Kelas		
15	Suhrah A.Ma		TU		
16	Tri Muldani S.Pd.I		Guru Agama		
17	Tri Budiarti S.Pd		TU		
18	Norhidayah S.Pd		BTA		
19	Efendi Hidyatullah S.Pd		PJOK		
20	Masliah S.Pd.I		Wali Kelas		
21	Supiyani S. Pd.I		Penjaga Sekolah		

*Sumber* : Dokumen Tata Usaha MIN 2 Banjar 2020/2021.

### 5. Keadaan Peserta Didik di MIN 2 Banjar

Keadaan siswa MIN 2 Banjar pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 200 orang terdiri dari laki-laki 100 orang dan perempuan 100 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel IV.II Keadaan Siswa MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	20	16	36
2	II	18	17	35
3	III	18	21	39
4	IV	17	13	30
5	V	13	17	30
6	VI	14	16	30
Jumlah		100	100	200

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 2 Banjar

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MIN 2 Banjar cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

**Tabel IV.III Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021**

No.	Sarana Prasarana yang Dimiliki	Banyaknya yang Dimiliki
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	12
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Siswa	2
6	WC Guru	1
8	Lapangan Serbaguna	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1

*Sumber* : Dokumen Tata Usaha MIN 2 Banjar Tahun 2020/2021

## **B. Penyajian Data**

Peneliti melakukan observasi, wawancara serta mencatat dukomen-dukomen maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak pada masa pandemi di MIN 2 Banjar. Adapun data yang peneliti dapatkan dilapangan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Upaya orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak pada masa pandemi di MIN 2 Banjar**

Hasil yang peneliti dapat ketika melakukan observasi dan wawancara serta di dukung dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah menunjukkan adanya beberapa temuan yang berkaitan dengan usaha orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di MIN 2 Banjar sebagai berikut:

#### **a. Kemampuan anak dalam mengelola emosi dalam artian rasa bosan**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 15 september 2020 dengan orangtua berperan penting pada saat pendemi sekarang ini, selain membantu anak untuk meningkatkan kecerdasan intelektual atau spiritual pada saat belajar dirumah, orangtua juga dituntut mengembangkan kecerdasan emosional anak, seperti melawan rasa bosan dan jenuh yang mereka hadapi saat berada dirumah seperti belajar dan bermain, dengan keberlangsungan belajar online yang sudah cukup lama dilakukan membuat anak tentu merasa bosan menghadapinya, keadaan belajar yang tidak biasa mereka hadapi sebelumnya, suasana canda tawa dan bermain saat belajar

tidak mereka dapatkan, tidak sama seperti pembelajaran tatap muka disekolah. Tentu Perhatian dan pengawasan orangtua terhadap anak sangat berguna untuk anak dalam melakukan aktifitas ia sehari hari dirumah, memberikan dorongan semangat dan motivasi yang tinggi kepada anak dapat menimbulkan rasa bahagia dan senang pada anak, serta membantu anak dalam menyelesaikan pembelajaran yang dirasanya sulit dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan secara langsung yang orangtua ketahui kepada mereka, dan memberikan kebebasan kepada anak dalam kegiatan-kegiatan positif yang mereka lakukan dilingkungan rumah atau keluarga.<sup>37</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maslihah dan ibu hariyah orangtua dari anak IV dan V MIN 2 banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maslihah sebagai orangtua anak pada tanggal 15 september 2020, beliau mengatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan orangtua untuk anak agar dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh ia. Selama belajar dirumah ini disamping sibuk pekerjaan, asalnya ke sawah ja sekarang belajar juga ikut, biasanya diingatkan waktu pagi apakah sudah absen lewat handphone (Hp) juga diingatkan juga masalah tugas, dan juga di padahi jua biasanya jangan terlalu asik bermain game atau bermain diluar dengan kawan jangan sampai lupa waktu, ingat waktu makan, sembahyang jua, masalah bosan tentu bosan anak-anak karena belajar lewat handphone aja mana sudah lama, tapi mau tidak mau harus dikerjakan untuk mencek handphone (hp) nya secara langsung jarang, karena memang tidak mengerti sama sekali menggunakannya.<sup>38</sup>

Sebagai orangtua kita memahami bagaimana keadaan belajar sekarang, terkadang anak to seperti belajar seorangan tanpa guru, karena tidak tatap muka, biasanya membantui ja yang mana ulun paham lawan bisa, dan guru disekolah juga memberikan batasan

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi, Selasa, 15 September 2020

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maslihah, Selasa 15 September 2020



waktu untuk menjawab tugas lumayan waktu mengumpul tugasnya. Pokoknya masalah tidak sekolahnya anak-anak memang suka sekali, tapi cara belajarnya yang sulit, tidak sama dengan disekolah itu yang anak-anak kurang suka.<sup>39</sup>

Bedasarkan hasil observasi pada tanggal 1 oktober 2020, ketika peneliti melihat secara langsung kebeberapa rumah siswa saat mereka berada dirumah orangtua dari anak yang bersekolah di MIN 2 Banjar secara bergantian antara ibu dan ayah membimbing dan mengawasi anak mereka dalam belajar dan juga membantu dalam hal pembelajaran yang di anggap anak sulit, terkadang juga membolehkan dan memberi waktu untuk anak sambil bermain gadget setelah selesai mengerjakan tugas sekolah tersebut, agar anak tidak stress dan jenuh. Namun orangtua tidak sepenuhnya juga bisa membantu anak dalam hal belajar karena berbagai kesibukan dan pekerjaan.<sup>40</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Naila Azizah anak kelas IV dan Hasibi anak kelas VI MIN 2 Banjar. Sebagai Berikut :

Untuk menghilangkan rasa bosan biasanya ulun berkumpul lawan kawan-kawan samping rumah bermain waktu jam sore sehabis ashar dan selesai belajar di WhatsApp (wa)<sup>41</sup>

Ulun munya rasa bosan pas dirumah atau pas mengerjakan tugas biasanya bermain game online di handphone aja atau mandi berenang disungai dengan kawan<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Hariyah, Selasa 15 September 2020

<sup>40</sup> Hasil Observasi, Kamis 1 Oktober 2020

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas IV, Kamis 1 Oktober 2020

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VI, Kamis 1 Oktober 2020

## **b. Kemampuan anak belajar secara online**

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *sosial distancing* guna mencegah mata rantai pebaran wabah virus corona, karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan cara jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan anak dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan sehingga dapat menghindari keumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *sosial distancing*.<sup>43</sup>

Kegiatan Pembelajaran Online (Daring) tentu menjadi Sistem Pembelajaran yang baru mengingat masa seperti ini Kemenag atau Kemendikbud memerintah untuk sekolah-sekolah untuk meliburkan siswanya dan diganti dengan belajar secara online dirumah, tentu ini menjadi tantangan bagi orangtua terlebih lagi bagi mereka yang gagap dalam hal teknologi karena berbagai faktor. Gadget memang tidak asing lagi bagi kalangan anak pada zaman sekarang, malah mereka lebih hebat menggunakannya daripada orangtua mereka, namun kegiatan belajar melalui online tentu juga perlu pengawasan dan bimbingan lebih oleh orangtua agar anak dapat menggunakan gadgetnya sesuai dengan keperluan dan kebutuhan untuk belajar secara online, jangan sampai salah gunakan kepada hal-hal yang negatif. Selain daripada pentingnya pengawasan dan perhatian, biaya dan akses internet yang perlu perhatian khusus karena mengingat penghasilan rata-rata orangtua yang anaknya bersekolah di MIN 2 Banjar menengah

---

<sup>43</sup> Oktafia Ika Hndarini & Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring...", dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 08 No. 3, 2020, h. 502.

kebawah, juga kurang setabil akses internet di wilayah tersebut juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran secara daring.<sup>44</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Armalah dan ibu Ruqayyah orangtua dari siswa kelas V dan VI pada tanggal 5 oktober 2020 MIN 2 Banjar.

Untuk penggunaan Handphone (hp), bisa Anak-anak dari pada orangtuanya, kami tinggal memadahi ja rajin, jangan kada ingat tugas dan jangan terlalu bermain game ja, masalah biaya tentu batambah gasan membeli Handphone kemarin dan kouta internet, tapi sudah ada di kasih pihak sekolah, tapi tidak mau, karena tidak sesuai kartu internetnya, jadi tidak ada sinyal.<sup>45</sup>

Anak-anak hebat untuk masalah handphone tapi biasanya sering lupa, kelewatan bermain game aja, ditegur biasanya apalagi sudah kelas VI ,harus rajin belajar supaya lulus<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 oktober 2020, ketika peneliti melihat langsung kebeberapa rumah siswa MIN 2 Banjar, kesulitan yang anak alami saat belajar secara online, saat diberikan tugas mereka cenderung langsung melihat poin tugas tersebut tanpa melihat intruksi tugas, padahal guru disekolah sudah jelas memberikan arahan dan petunjuk pengerjaannya, selain itu, kendala yang dihadapi anak terhadap belajar online ini, masalah akses Internet yang terkadang kurang baik jaringannya, dan juga biaya untuk membeli Kouta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Husna siswa kelas VI MIN 2 Banjar.

Ulun belajar dirumah rajin bisa berkumpul sama kawan dekat rumah satu kelas jadi kami mengerjakannya bersama-sama mencari

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi, Senin 5 Oktober 2020

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Armalah, Senin 5 Oktober 2020

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ruqayyah, Senin 5 Oktober 2020

jawabannya, dan itu sudah dibolehi guru juga, kata guru bisa mengerjakan dengan teman satu kelas dekat rumah. Untuk menggunakan Handphone sudah bisa, karena biasanya meminjam Handphone kaka.<sup>47</sup>

## **2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak pada masa pandemi di MIN 2 Banjar**

Hasil yang peneliti dapat ketika melakukan observasi dan wawancara serta di dukung dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah menunjukkan adanya beberapa temuan yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat upaya orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di MIN 2 Banjar.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung yang utama dan pertama selain daripada sekolah, lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu itu sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional pada anak yang bergantung pada pola asuh orangtua, bukan hanya melalui ucapan dan perbuatan yang orangtua lakukan dihadapan anak , melainkan juga melalui memberikan contoh-contoh secara langsung kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rugayyah orangtua siswa MIN 2 Banjar.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Siswi kelas IV, Senin 5 Oktober 2020

Tergantung orangtuanya seperti apa memperlakukan anak atau mengasuhnya itu menentukan benar kepada sikap dan sifat anak kita, jangan terlalu di marahi kalo anak ada salah, jangan juga terlalu dimanjakan, harus sebisa kita agar anak itu patuh dan hormat kepada orangtua, guru, dan kepada yang lebih tua dan jangan mencontohkan perbuatan yang tidak baik, seperti jangan marah dihadapan anak, jangan berkata kotor dihadapan anak.<sup>48</sup>

## 2) Lingkungan Non Keluarga

Lingkungan Non keluarga merupakan faktor pendukung mengembangkan kecerdasan emosional anak, Lingkungan non keluarga merupakan Masyarakat dan Sekolah, selain orangtua sebagai faktor pendukung utama, Guru dan masyarakat juga mempunyai peran yang sama sebagai pendukung dalam mengembang kecerdasan emosional anak juga, melalui pembelajaran disekolah yang diberikan kepada anak. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Siti Armalah orangtua siswa MIN 2 Banjar

memang untuk sementara guru tidak bisa mengawasi dan memperhatikan secara langsung kepada anaknya, tetapi juga mempunyai andil sebagai faktor pendukung yang sama seperti kami. Mungkin kalo disekolah mereka lebih patuh dan hormat kepada guru disitu kelebihan dan wibawa guru. Hingga muncullah anak yang cerdas pengatahuan dan akhlakunya<sup>49</sup>

### **b. Faktor Penghambat**

#### 1). Karakter Anak

Karakter anak sebagai faktor penghambat orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di MIN 2 Banjar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hariyah orangtua anak MIN 2 Banjar.

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ruqayyah orangtua siswa, Senin 12 Oktober 2020

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Armlah orangtua siswa, Senin 12 Oktober 2020

Sifat dan sikap anak itu tergantung kepada kita orangtua, bagaimana kita mengasuhnya, melalui dengan pengajaran yang baik-baik dan tekun mengajarkannya, akan tetapi banyak anak yang di beri nasehat masuk telinga kanan keluar telinga kiri, tidak ia amalkan dan tidak didengar, anak seperti ini yang perlu bimbingan lebih.<sup>50</sup>

### C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah disajikan dalam penelitian. Disini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Upaya orangtua dalam membangun kecerdasan emosional pada anak di masa pandemi. karena orangtua sendiri merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>51</sup> Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai peran orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di MIN 2 Banjar diantaranya: Kemampuan anak mengelola emosi dalam artian rasa bosan, kemampuan anak belajar online dan kemampuan anak bersosial dilingkungan keluarga.

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Huriyah Orangtua siswa, Senin 12 Oktober 2020

<sup>51</sup> Eneng Muslihah, *ilmu pendidikan islam...* h. 88.

## **A. Upaya orangtua dalam mengembangkan kecerdasan anak pada masa pandemi di MIN 2 Banjar**

### **1. Kemampuan anak mengelola emosi dalam artian rasa bosan**

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara secara langsung bahwa upaya orangtua dalam kemampuan anak mengelola emosi dalam artian rasa bosan sudah terlaksana dengan cukup baik, setiap kegiatan yang dilakukan anak dapat terlaksana termasuk belajar yang diikuti anak harus melalui bimbingan dan pengawasan orangtua agar anak fokus terhadap belajarnya, orangtua harus mampu membagi waktu anak, mana waktu belajar dan bermain. Selalu memberikan dorongan motivasi, namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa emosi anak atau seseorang tidak seperti kecerdasan intelektual seseorang yang mampu bertahan lama, sedangkan emosi kadang-kadang bisa berubah sesuai dengan keadaan dan situasi diri pada anak dan tidak menetap. Seperti halnya dalam teori yang dibahas sebelumnya mengenai mengelola emosi, yaitu menangani emosi sendiri agar dampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai suatu tujuan, serta mampu menetralkan tekanan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah orang yang mampu menguasai, mengelola, dan mengarahkan emosinya dengan baik. Pengendalian emosi tidak hanya berarti meredakan rasa tekanan atau merasa gejolak emosi,

melainkan juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi termasuk emosi yang tidak menyenangkan.<sup>52</sup>

Orangtua memang memiliki andil dan peran yang sangat besar mengingat betapa pentingnya seorang anak dapat mengontrol emosi mereka pada saat pandemi seperti ini dengan memberikan kasih sayang kepada anak dan membimbing yang baik tentang agama, akhlak, atau ilmu umum lain, mengingat orangtua pemangku segalanya untuk sementara kegiatan belajar karena guru hanya bisa memberikan ilmu pengetahuan secara tidak langsung melalui media online, orangtua lah yang membimbing dan mengawasinya dirumah dengan penuh kesabaran karena setiap anak beda karakternya.

## **2. Kemampuan anak belajar online**

Berdasarkan penyajian diatas yang telah peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara tentang kemampuan anak belajar online sudah terlaksana dengan baik karena memang sudah di akui pada saat ini anak-anak sudah mampu dengan cekapan menggunakan teknologi, baik itu handphone, laptop, komputer dan yang lainnya. memang perkembangan yang sangat pesat membuat semua serba canggih, kemampuan belajar secara online dengan menggunakan handphone pada saat pandemi ini menjadi alternatif guru agar tetap terlaksananya proses belajar, namun keefektifannya jauh lebih efektif tatap muka disekolah.

---

<sup>52</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi perkembangan Anak..., h. 181-182.



Ada beberapa Orangtua memang cenderung tidak bisa menggunakan handphone karena faktor usia dan lain sebagainya, akan tetapi mereka selalu mengingatkan guna dan fungsi handphone pada saat ini yaitu untuk belajar secara online, dan memberikan ruang juga untuk bermain, guna menghindari ketegangan dan kebosanan pada saat belajar, tentu pengontrolan ini harus terus tetap dilakukan orangtua jangan sampai lengah akan sesuatu yang membuat perkembangan pada anak agar menjadi lebih baik untuk masa depannya.

**B. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak pada masa pandemi di MIN 2 Banjar.**

**1. Faktor pendukung**

**a. Lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, melalui penanaman nilai-nilai ilmu agama, akhlak, dan ilmu pengetahuan yang lainnya dapat mendorong dan menimbulkan emosi yang baik dan dapat dikontrol oleh anak. Seperti penjelasan dari ibu Ruqayyah orangtua dari siswai MIN 2 Banjar.

### **b. Lingkungan Non keluarga**

Lingkungan Masyarakat dan sekolah Merupakan Faktor pendukung selain daripada orangtua, akan tetapi untuk sementara orangtua lah yang memangku semua beban terhadap anaknya, agar anak dapat berkembang dengan baik, melalui belajar dari rumah, baik perkembangan emosional, intelektual, spiritualnya, melalui pengalaman dan pembelajaran yang diberikan guru dan diawasi oleh orangtua. Seperti penjelasan dari Ibu Siti Armalah orangtua siswi MIN 2 Banjar.

## **2. Faktor penghambat**

### **a. Karakter anak**

Karakter anak yang berbeda menjadi faktor penghambat setiap nasehat atau pembelajaran yang di berikan guru ataupun orangtua, dan tidak lelahnya agar terus memberikan teguran ataupun nasehat yang baik, bahwa memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung dapat mengontrol diri dengan baik pula. Seperti penjelasan dari Ibu Siti Armalah orangtua dari siswi MIN 2 Banjar.